

Penguatan Nilai Sosial Dan Moral Jamaah Melalui Khutbah Jumat Di Masjid Miftahul Huda Sukaraja

Suhartono¹, Muhammad Ikhsanudin², Alhadi Martapian²

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda OKU Timur,

E-mail: ¹suhartono@unuha.ac.id, ²muhammadikhsanudin@unuha.ac.id, ³alhadi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-

Dharma.vxix.xxx

How to cite (APA):

Suhartono, S., Ikhsanudin, M., & Martapian, A. (2024).

Penguatan Nilai Sosial dan Moral Jamaah Melalui Khutbah Jum'at di Masjid Miftahul Huda Sukaraja. *Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam* 2(2), 18-23.

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai sosial dan moral jamaah melalui khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana jamaah dan pengurus masjid dilibatkan secara aktif mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Materi khutbah disusun secara tematik dengan mengintegrasikan Al-Qur'an, hadis, serta realitas sosial jamaah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi jamaah, terbentuknya kesadaran sosial dan moral, serta munculnya inisiatif nyata seperti gotong royong, infak sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan masjid. Selain itu, adanya komunikasi timbal balik antara khatib dan jamaah memperkuat fungsi khutbah sebagai media dakwah partisipatif. Dengan demikian, khutbah Jumat terbukti tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran religius, sosial, dan moral masyarakat

Kata kunci: khutbah Jumat, nilai sosial, nilai moral, dakwah partisipatif

Abstract

This community service program aims to strengthen the social and moral values of the congregation through Friday sermons at Miftahul Huda Mosque, Sukaraja. The method employed is a participatory approach, involving both the congregation and mosque administrators actively in identifying needs, preparing materials, implementation, and evaluation. The sermon materials were thematically designed by integrating the Qur'an, Hadith, and the social realities of the congregation. The results indicate an increase in congregation participation, the growth of social and moral awareness, and concrete initiatives such as mutual assistance, social donations, and active involvement in mosque activities. Furthermore, reciprocal communication between preachers and congregants has reinforced the role of sermons as a medium of participatory da'wah. Thus, Friday sermons are proven to serve not only as religious rituals but also as strategic instruments in fostering religious, social, and moral awareness within the community.

Keywords: Friday sermon, Social values, Moral values, Participatory da'wah

PENDAHULUAN

Khutbah Jumat bukan sekadar kewajiban syar'i yang dilaksanakan setiap minggu, melainkan juga merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara nilai-nilai spiritual dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, khutbah berfungsi sebagai media dakwah yang efektif, yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas jamaah. Pesan-pesan yang disampaikan oleh para khatib memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat. Sebagai contoh, ketika seorang khatib mengangkat tema

tentang kejujuran, ia tidak hanya berbicara tentang pentingnya nilai tersebut dalam konteks agama, tetapi juga memberikan ilustrasi nyata tentang bagaimana kejujuran dapat memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Dalam hal ini, khutbah menjadi lebih dari sekadar ritual; ia menjadi alat untuk membangun kesadaran sosial yang lebih dalam.

Di Masjid Miftahul Huda Sukaraja, khutbah Jumat menjadi momen yang dinanti-nanti oleh masyarakat. Masjid ini berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial, di mana jamaah tidak hanya memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga berinteraksi dan membangun jaringan sosial. Dalam suasana yang akrab dan penuh kekeluargaan, jamaah saling mengenal, berbagi cerita, dan memperkuat tali persaudaraan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih adanya kesenjangan dalam pemahaman nilai-nilai sosial seperti kepedulian, persaudaraan, dan gotong royong, serta nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak bagi para khatib dan pengurus masjid untuk lebih proaktif dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut.

Khutbah Jumat dapat dipandang sebagai sarana strategis untuk memberikan pencerahan kepada jamaah. Khatib memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyampaikan pesan-pesan yang tidak hanya relevan, tetapi juga mudah dicerna oleh masyarakat. Misalnya, ketika khatib memilih tema tentang gotong royong, ia dapat mengilustrasikan bagaimana praktik ini telah membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah, seperti pembangunan infrastruktur atau penanganan bencana. Dengan menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari jamaah, khatib dapat lebih efektif dalam menjangkau hati dan pikiran mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2019) yang menyatakan bahwa khutbah dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang kuat di masyarakat.

Efektivitas khutbah sebagai media dakwah. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan khutbah adalah dengan mengamati perubahan perilaku jamaah setelah mendengarkan khutbah. Misalnya, jika setelah khutbah tentang disiplin, terdapat peningkatan kehadiran jamaah dalam kegiatan masjid atau partisipasi mereka dalam program sosial, maka hal ini bisa menjadi indikator bahwa khutbah tersebut berhasil. Selain itu, pengurus masjid dapat melakukan survei untuk mengumpulkan umpan balik dari jamaah mengenai tema-tema yang mereka anggap penting dan relevan. Dengan cara ini, khatib dapat merancang khutbah yang lebih efektif di masa depan, sesuai dengan kebutuhan dan harapan jamaah.

Melalui penyampaian pesan-pesan yang relevan dan menggunakan pendekatan yang tepat, khatib dapat memanfaatkan momen ini untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai sosial dan moral melalui khutbah perlu menjadi fokus utama agar masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan Zainuddin (2022), implementasi nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, khutbah Jumat memiliki potensi yang besar untuk menjadi pendorong perubahan positif dalam masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana jamaah dan pengurus masjid tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi dalam pendidikan orang dewasa yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Knowles, 1980). Dalam konteks khutbah, keterlibatan jamaah diwujudkan melalui penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta adanya ruang untuk memberikan masukan dan evaluasi.

Tahapan metode ini dimulai dari observasi dan analisis kebutuhan jamaah yang dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema keagamaan yang paling relevan dengan permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini penting karena dakwah akan lebih efektif apabila sesuai dengan konteks kebutuhan audiens (Daulay, 2014). Selanjutnya, tahap penyusunan materi khutbah dilakukan dengan mengintegrasikan sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis, serta mempertimbangkan kondisi sosial jamaah. Proses ini sejalan dengan pendekatan qauliyah (nash) dan kauniyyah

(realitas sosial) dalam dakwah Islam (Aziz, 2017).

Pada tahap pelaksanaan, khutbah disampaikan dengan pendekatan persuasif, inspiratif, dan kontekstual, sehingga pesan keagamaan tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Natsir, 2009). Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dengan jamaah serta pengurus masjid. Evaluasi ini sangat penting untuk menilai efektivitas materi khutbah dan gaya penyampaian, sekaligus menjadi dasar perbaikan dalam kegiatan selanjutnya (Arifin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja mulai **20 Januari 2023 – 1 Desember 2023** telah memberikan beberapa capaian penting:

a. Tersusunnya materi khutbah Jumat tematik

Tim pengabdian berhasil menyusun kumpulan materi khutbah dengan topik sosial dan moral yang sesuai kebutuhan jamaah, seperti ukhuwah Islamiyah, kejujuran, kepedulian sosial, zakat, infak, sedekah, tanggung jawab, dan gotong royong. Materi disusun dengan pendekatan kontekstual, mengaitkan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan realitas kehidupan masyarakat.

b. Peningkatan partisipasi jamaah

Berdasarkan observasi lapangan, terjadi peningkatan jumlah jamaah yang hadir lebih awal dan fokus mendengarkan khutbah. Beberapa jamaah juga memberikan testimoni bahwa mereka merasa isi khutbah lebih menyentuh kehidupan sehari-hari dan mudah diterapkan.

c. Terbentuknya kesadaran sosial dan moral jamaah

Setelah beberapa kali pelaksanaan khutbah, jamaah menunjukkan inisiatif nyata :

- 1) Membentuk kelompok kecil untuk membantu warga yang sakit
- 2) Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kebersihan masjid.
- 3) Menggalang infak untuk kepedulian sosial.(seperti untuk infak dana kematian).

d. Adanya komunikasi timbal balik antara khatib dan jamaah

Program ini membuka ruang diskusi setelah khutbah, di mana jamaah menyampaikan masukan terkait tema yang dirasa penting. Hal ini menjadikan khutbah bukan hanya monolog, tetapi juga bagian dari pembinaan sosial secara partisipatif.

e. Peningkatan kualitas ibadah dan interaksi jamaah

Dari evaluasi bersama pengurus masjid, jamaah lebih sering terlibat dalam kegiatan keagamaan lain, seperti sholat berjama'ah lima waktu, tadarus Al-Qur'an(khotmulqur'an) pengajian malam jum'at kliwon, dan gotong royong kebersihan masjid (jum'at bersih)

JADWAL PETUGAS SHOLAT JUM'AT TAHUN 2023
MASJID MIFTAHUL HUDA SUKARAJA

| NO | TANGGAL | BILAL | KHATIB | IMAM |
|----|------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
| 1 | 6 Januari 2023 | UST. HARIS | KH. AHMAD DAWAM | KH. AHMAD DAWAM |
| 2 | 13 Januari 2023 | REHAN DWI NOFRIANDA | KH. CHOLID MAWARDI | KH. CHOLID MAWARDI |
| 3 | 20 Januari 2023 | DIMAS SUYATNO | UST. SUHARTONO | KH. PONIMIN |
| 4 | 27 Januari 2023 | SYAIFUL BAHRI | UST. SUGIYANTO | HM. SOPYAN HADI |
| 5 | 3 Februari 2023 | M. HUDA | UST. ILHAM | UST. M. YASIR |
| 6 | 10 Februari 2023 | MARJONO | UST. ALVI SYAHRI | UST. HASANUDIN |
| 7 | 17 Februari 2023 | IMAN SANTOSO | UST. SYAMSURI | KH. AHMAD DAWAM |
| 8 | 24 Februari 2023 | BIMO ADI P. | UST. SYAMSUL THOHAR | KH. PONIMIN |
| 9 | 3 Maret 2023 | DWI PANGESTU | UST. ISRIYANTO | HM. SOPYAN HADI |
| 10 | 10 Maret 2023 | HARDIYANTO | UST. AHMADI | UST. M. YASIR |
| 11 | 17 Maret 2023 | DIDIT PRAYOGI | UST. DIDIK WINARTO | UST. HASANUDIN |

Penguatan Nilai Sosial Dan Moral Jamaah Melalui Khutbah Jumat Di Masjid Miftahul Huda Sukaraja
Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam, 2(2), 2024

| | | | | |
|----|-------------------|---------------------|----------------------|--------------------|
| 12 | 24 Maret 2023 | GINEN SOBRI | UST. FERDI KURNIAWAN | KH. AHMAD DAWAM |
| 13 | 31 Maret 2023 | WINARNO | UST. SUHARTONO | KH. PONIMIN |
| 14 | 7 April 2023 | IWAN SYA'RONI | UST. SUGIYANTO | HM. SOPYAN HADI |
| 15 | 14 April 2023 | RIZKI ABDILAH | UST. ILHAM | UST. M. YASIR |
| 16 | 21 April 2023 | DIMAS SUYATNO | UST. ALVI SYAHRI | UST. HASANUDIN |
| 17 | 28 April 2023 | SYAIFUL BAHRI | KH. AHMAD DAWAM | KH. AHMAD DAWAM |
| 18 | 5 Mei 2023 | MARJONO | UST. SYAMSURI | KH. PONIMIN |
| 19 | 12 Mei 2023 | M. HUDA | UST. SYAMSUL THOHAR | HM. SOPYAN HADI |
| 20 | 19 Mei 2023 | REHAN DWI NOFRIANDA | UST. ISRIYANTO | UST. M. YASIR |
| 21 | 26 Mei 2023 | IMAN SANTOSO | UST. AHMADI | UST. HASANUDIN |
| 22 | 2 Juni 2023 | DIDIT PRAYOGI | UST. DIDIK WINARTO | KH. AHMAD DAWAM |
| 23 | 9 Juni 2023 | DWI PANGESTU | UST. FERDI KURNIAWAN | HM. SOPYAN HADI |
| 24 | 16 Juni 2023 | BIMO ADI P. | UST. SUHARTONO | UST. M. YASIR |
| 25 | 23 Juni 2023 | UST. HARIS | KH. CHOLID MAWARDI | KH. CHOLID MAWARDI |
| 26 | 30 Juni 2023 | WINARNO | KH. AHMAD DAWAM | KH. AHMAD DAWAM |
| 27 | 7 Juli 2023 | GINEN SOBRI | UST. SUGIYANTO | KH. PONIMIN |
| 28 | 14 Juli 2023 | IWAN SYA'RONI | UST. ILHAM | HM. SOPYAN HADI |
| 29 | 21 Juli 2023 | RIZKI ABDILAH | UST. ALVI SYAHRI | UST. M. YASIR |
| 30 | 28 Juli 2023 | DIMAS SUYATNO | UST. SYAMSURI | UST. HASANUDIN |
| 31 | 4 Agustus 2023 | SYAIFUL BAHRI | UST. SYAMSUL THOHAR | KH. AHMAD DAWAM |
| 32 | 11 Agustus 2023 | REHAN DWI NOFRIANDA | UST. ISRIYANTO | KH. PONIMIN |
| 33 | 18 Agustus 2023 | HARDIYANTO | UST. AHMADI | HM. SOPYAN HADI |
| 34 | 25 Agustus 2023 | IMAN SANTOSO | UST. DIDIK WINARTO | UST. M. YASIR |
| 35 | 1 September 2023 | DIDIT PRAYOGI | UST. FERDI KURNIAWAN | UST. HASANUDIN |
| 36 | 8 September 2023 | BIMO ADI P. | UST. SUHARTONO | KH. AHMAD DAWAM |
| 37 | 15 September 2023 | DWI PANGESTU | UST. SUGIYANTO | KH. PONIMIN |
| 38 | 22 September 2023 | WINARNO | UST. ILHAM | HM. SOPYAN HADI |
| 39 | 29 September 2023 | IWAN SYA'RONI | UST. ALVI SYAHRI | UST. M. YASIR |
| 40 | 6 Oktober 2023 | UST. HARIS | KH. CHOLID MAWARDI | KH. CHOLID MAWARDI |
| 41 | 13 Oktober 2023 | GINEN SOBRI | KH. AHMAD DAWAM | KH. AHMAD DAWAM |
| 42 | 20 Oktober 2023 | REHAN DWI NOFRIANDA | UST. SYAMSURI | KH. PONIMIN |
| 43 | 27 Oktober 2023 | DIMAS SUYATNO | UST. SYAMSUL THOHAR | HM. SOPYAN HADI |
| 44 | 3 November 2023 | RIZKI ABDILAH | UST. ISRIYANTO | UST. M. YASIR |
| 45 | 10 November 2023 | M. HUDA | UST. AHMADI | UST. HASANUDIN |
| 46 | 17 November 2023 | MARJONO | UST. DIDIK WINARTO | KH. AHMAD DAWAM |
| 47 | 24 November 2023 | IMAN SANTOSO | UST. FERDI KURNIAWAN | KH. PONIMIN |
| 48 | 1 Desember 2023 | DIDIT PRAYOGI | UST. SUHARTONO | HM. SOPYAN HADI |
| 49 | 8 Desember 2023 | BIMO ADI P. | UST. SUGIYANTO | UST. M. YASIR |
| 50 | 15 Desember 2023 | DWI PANGESTU | UST. ILHAM | UST. HASANUDIN |
| 51 | 22 Desember | WINARNO | UST. ALVI SYAHRI | KH. AHMAD DAWAM |

| | | | | |
|----|---------------------|------------|---------------|-------------|
| | 2023 | | | |
| 52 | 29 Desember 2023 | HARDIYANTO | UST. SYAMSURI | KH. PONIMIN |

Pembahasan

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari perencanaan kegiatan yang disusun secara sistematis. Koordinasi awal dengan takmir masjid menjadi kunci dalam memastikan dukungan dan legitimasi kegiatan, sesuai pandangan Qadir (2012) bahwa peran takmir sangat penting dalam pengelolaan masjid. Selanjutnya, penyusunan jadwal materi khutbah yang terencana dengan tema bergantian, seperti nilai kejujuran, ukhuwah, dan zakat, menjadikan dakwah lebih berkesinambungan dan komprehensif (Hamzah, 2015). Pelaksanaan khutbah yang konsisten setiap pekan juga mendukung pembinaan jamaah secara gradual, sejalan dengan pendapat Azra (2002) bahwa masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat.

Dari sisi konten, khutbah tematik yang kontekstual terbukti lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan sosial jamaah. Aziz (2017) menekankan bahwa dakwah akan berhasil apabila mampu menghubungkan teks keagamaan dengan realitas sosial. Hal ini diperkuat oleh Rahman (2019) yang menyatakan bahwa khutbah kontekstual berfungsi sebagai pendidikan moral yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, khatib juga menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dan inspiratif, sehingga jamaah lebih terlibat dan merespons positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Effendy (2003) mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran sosial jamaah. Inisiatif mereka dalam membantu sesama, menjaga kebersihan, dan menggalang infak mencerminkan internalisasi nilai moral yang ditanamkan melalui khutbah. Arifin (2011) menyatakan bahwa pendidikan Islam bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan perilaku sosial. Hal ini sejalan dengan gagasan Zainuddin (2022) bahwa gotong royong adalah wujud kesalehan sosial yang terbentuk melalui pembinaan keagamaan.

Selain itu, inovasi berupa komunikasi timbal balik antara khatib dan jamaah melalui forum diskusi memperlihatkan pendekatan dakwah partisipatif. Jamaah tidak lagi hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang aktif memberikan masukan. Hal ini sesuai dengan prinsip andragogi Knowles (1980) yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif bila berbasis pengalaman dan melibatkan partisipasi langsung. Evaluasi yang dilakukan bersama takmir dan jamaah juga menghadirkan *feedback loop* yang memperkuat keberlanjutan program (Effendy, 2003).

Dengan demikian, khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja tidak hanya menjadi media ritual keagamaan, tetapi juga sarana strategis dalam membangun kesadaran moral, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama jamaah. Program ini menegaskan bahwa khutbah dapat difungsikan sebagai instrumen dakwah partisipatif yang berorientasi pada pembinaan sosial dan pemberdayaan umat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja terbukti mampu memberikan dampak positif dalam penguatan nilai sosial dan moral jamaah. Khutbah yang disusun secara tematik dengan pendekatan kontekstual menjadikan pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah menunjukkan peningkatan dalam partisipasi, kepedulian sosial, serta keterlibatan dalam aktivitas masjid seperti infak, gotong royong, dan kegiatan kebersamaan lainnya. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara khatib, takmir, dan jamaah memperkuat fungsi khutbah sebagai media dakwah partisipatif dan pembinaan umat secara berkelanjutan. Dengan demikian, khutbah Jumat bukan hanya sekadar ibadah mingguan, tetapi juga sarana strategis dalam membangun kesadaran religius, sosial, dan moral masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus DKM Masjid Miftahul Huda Sukaraja atas

kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didanai oleh Universitas Nurul Huda melalui anggaran sesuai dengan Nomor Kontrak 079/UNUHA/LPPM/ I/2023 tertanggal 05 Januari 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, A. (2017). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.s
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. (2015). *Metodologi Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. New York: Cambridge Books.
- Nasution, H. (2020). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Natsir, M. (2009). *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qadir, A. (2012). *Peran Masjid dalam Pembinaan Umat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, A. (2019). Khutbah Jumat sebagai sarana pendidikan moral masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Zainuddin. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat Islam. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 10(1), 55–68.